

Analisis Kesalahan Diksi Pada Komik Online Situs Webtoon Translate Bahasa Jepang

Nana Qosiana

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nanaqosiana@mhs.unesa.ac.id

Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
parastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan mengenai kesalahan pemilihan diksi apa saja yang dapat terjadi pada hasil terjemahan komik online situs webtoon translate yang mana komik tersebut sudah diterjemah ke dalam bahasa Jepang. Diksi merupakan salah satu ilmu yang ada pada stilistika. Dalam berkomunikasi pemilihan diksi berperan penting, karena apabila berkomunikasi dengan menggunakan pemilihan diksi yang kurang sesuai maka ide, pesan maupun gagasan tidak tersampaikan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan diksi apa saja yang ada pada komik online situs webtoon translate. Kesalahan diksi dilihat berdasarkan jenis kata yang digunakan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran dan juga makna yang terkandung di dalam kata tersebut. Selain itu untuk mengetahui faktor penyimpangan dari prinsip dasar penerjemah yang terjadi pada komik tersebut. Untuk membantu mengetahui hal tersebut maka penelitian ini menggunakan metode analisis dekspritif dengan menggunakan salah satu teknik analisis yang dikemukakan oleh Mahsun yaitu teknik sadap.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan diksi yang paling banyak terjadi pada dua komik online situs webtoon translate adalah kesalahan diksi jenis verba, dan kedua adalah jenis adjektif dan nomina. Selain itu juga terdapat kesalahan diksi antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran dengan menggunakan jenis kata yang berbeda dan dengan adanya kesalahan diksi tersebut menyebabkan pada hasil terjemah mengandung penyimpangan prinsip dasar penerjemah.

Kata Kunci : Terjemah, Kesalahan Diksi, Jenis kata, Penyimpangan

Abstract

This research is based on the curiosity about any errors on diction selection that can occur in the translation of online comic on webtoon translate site, where the comic has been translated into Japanese. Diction is one of the existing studies in stylistics. In communicating, diction selection plays an important role, when communicating using less appropriate diction, messages and ideas will not be conveyed properly.

The purpose of this study is to find out any errors in the online comic on webtoon translate site. Diction errors are seen based on the type of word used between the source language with the target language and also the meaning contained in the word. In addition to knowing the factors of deviation from the basic principles of translation that occur in the comic. On helping to find these out, this study uses a descriptive analysis method using one of the analytical techniques proposed by Mahsun, namely tapping technique.

Based on the results of the study, it can be concluded that most diction errors in the two online comics on the webtoon translate site are diction errors in the type of verbs, and the second are the types of adjectives and nouns. In addition, there are also diction errors between source languages and target languages using different types of words and with these diction errors, the results of the translation contain irregularities in the basic principles of translation.

Keywords: Translation, Diction errors, Word Type, Deviation

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini terdapat berbagai jenis sarana untuk menulis sebuah karya sastra. Ketika menuliskan sebuah karya sastra, penulis memiliki berbagai macam

karakter dalam menggunakan bahasa. Karena bahasa merupakan komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide dan pikiran. Terdapat sebuah ilmu yang mempelajari sebuah kaidah-kaidah bahasa, yaitu stilistika.

Menurut Nurgiyantoro (2014:74) mengatakan bahwa stilistika berasal dari kata *stile* atau *style* yang memiliki arti gaya bahasa, dimana seseorang ketika berbahasa memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian sebuah ide, gagasan dan pikiran. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa stilistika merupakan sebuah kajian dimana meneliti sebuah ciri khas berbahasa yang dimiliki setiap individu. Akan tetapi, tidak selamanya sebuah gagasan, ide dan pikiran itu disampaikan melalui percakapan. Hal-hal tersebut dapat disampaikan juga melalui sebuah karya tulis berupa puisi, pantun, novel, komik dan karya tulis lainnya.

Di jaman globalisasi ini membaca karya tulis tidak selamanya melalui kertas yang telah dibukukan, namun dapat dibaca juga melalui media lainnya. Salah satunya dalam jaman yang sudah maju ini adalah media internet, dimana internet dengan mudah dapat mengakses sebuah situs yang berisi dengan berbagai jenis karya tulis. Contohnya adalah sebuah website yang bernama *webtoon*.

Webtoon adalah sebuah website yang mana memuat sebuah karya tulis berjenis komik, pembaca dapat membaca dengan bebas tanpa harus membayar (<http://www.oxforddictionaries.com>). Di situs *webtoon* menyediakan komik-komik dari berbagai macam negara yang telah diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia, tidak hanya itu saja, dalam website tersebut juga terdapat sebuah karya yang dituliskan oleh orang Indonesia sendiri. Terkadang dapat dijumpai karya orang Indonesia yang telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa negara lain di *webtoon translate*. *Webtoon translate* ini adalah situs dimana komik-komik yang ada di *webtoon* diterjemahkan dalam berbagai macam negara oleh para pembaca atau penggemar dari komik tersebut Contohnya *My-Prewedding* karya nisfihani yang berchapter 1 – 25 ini telah diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sampai chapter 8 dalam website *webtoon translate*.

Dalam berbahasa tentunya tidak dapat lepas dari diksi atau kata, karena sebuah kalimat atau frasa yang digunakan dalam berkomunikasi berdasarkan dari sebuah deretan kata. Dan apabila menggunakan diksi tentunya harus tahu makna yang terdapat dalam sebuah diksi yang digunakan tersebut. Selain itu, setiap individu juga tentunya memiliki karakteristik atau cara sendiri untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan dan pikiran tersebut.

Namun dalam menyalurkan atau menyampaikan tersebut, setiap individu harus memiliki pilihan diksi atau kata yang luas, serta memiliki pemahaman yang kuat terhadap diksi tersebut. Karena apabila seorang individu miskin akan diksi maka apa yang ia ingin sampaikan tidak tersampaikan dengan baik, sebaliknya pun walau seorang individu kaya akan diksi, tetapi ia tidak terlalu paham

dengan benar dari diksi yang ia pilih, hal itu tentunya akan membuat apa yang ia ingin sampaikan tidak tersampaikan dengan baik.

Hal ini juga berhubungan dengan apabila seseorang menerjemahkan suatu tulisan atau karangan dari bahasa ke bahasa lainnya. Menurut Simatupang (2000:02) Menerjemahkan adalah proses pengalihan arti bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mengungkapkannya kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk bahasa sasaran yang mengandung makna yang sama dengan bahasa sumber. Apabila dalam kegiatan menerjemahkan, penerjemah tidak memiliki pemahaman yang kuat dalam diksi, maka penerjemah tidak dapat menyampaikan 100 persen apa yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Akan tetapi kegiatan penerjemahan tidak selamanya mengharuskan penerjemah untuk menggunakan diksi yang sama dengan diksi bahasa sumber. Penerjemah boleh saja menggunakan diksi atau kosakata yang berbeda, namun memiliki makna atau nuansa yang sama, karena dalam kegiatan penerjemahan yang paling penting adalah bagaimana cara untuk menyampaikan perasaan atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Hasil dari kesalahan penerjemahan tersebut dapat dikatakan menyimpang dari sebelas prinsip dasar penerjemah yang dikemukakan oleh Theodore Savory (dalam Suhendra 65).

Berdasarkan keunikan yang telah diuraikan di atas dilakukanlah penelitian yang mengkaji mengenai tentang Kesalahan pemilihan diksi Komik Terjemahan Online Bahasa Indonesia yang berjudul 'Analisis Kesalahan Pemilihan Diksi pada Komik Online situs *Webtoon Translate*', yang mana dalam penelitian ini akan memfokuskan jenis kesalahan pemilihan diksi dan interferensi terjemahan yang terjadi dalam dua judul komik dalam bentuk bahasa Indonesia yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang.

Pemilihan komik dengan total keseluruhan 27 chapter, yang akan digunakan 22 chapter tersebut sebagai sumber data, bertujuan untuk mengetahui jenis interferensi terjemahan dan penyimpangan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis golongan kata kesalahan diksi yang ada pada komik online situs *webtoon translate* bahasa Jepang.

2. Bagaimana faktor penyimpangan dari prinsip dasar penerjemah.

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bentuk dan klasifikasi kesalahan diksi dan interferensi terjemahan yang terdapat dalam *webtoon translate*
2. Mendiskripsikan faktor penyimpangan dari prinsip dasar penerjemah yang terdapat dalam *webtoon translate*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah :

1. Pengertian Diksi

Kata diksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *dictionary* dimana memiliki kata dasar *diction* yang berarti pemilihan kata. *Diction* dijabarkan sebagai 'choice of words esp regard to correctness, clearness or effectiveness'. Dimana kalimat di atas memiliki arti diksi membahas penggunaan kata terutama pada sisi kebenaran, kejelasan dan keefektifan.

Diksi merupakan sebuah kemampuan seseorang membedakan secara tepat arti maupun nuansa-nuansa makna dari gagasan, ide, pikiran yang ingin disampaikan. Selain itu juga diksi merupakan kemampuan untuk menemukan dan menggunakan bentuk kata yang sesuai dengan situasi dan nuansa yang dimiliki kelompok masyarakat baik pendengar maupun pembaca. Keraf (2010:21) mengatakan bagian terpenting dalam sebuah rangkaian kata adalah pengertian atau makna yang tersirat di balik kata yang digunakan.

Sehubungan dengan hal itu, ditemukan juga teori dalam bahasa Jepang oleh Ogawa (1982:357), diksi adalah:

語法とは単語の使い分けのこと。または語彙・連語「イディオム」など。必要なものは「知識」
「どれだけ単語・連語を覚えているかである。」

"Diksi merupakan ilmu yang mempelajari pemilihan kata, frasa dan idiom. Yang terpenting dalam diksi adalah seberapa kaya akan kata, dan seberapa paham pengguna dengan makna yang terkandung di dalamnya".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah sebuah kajian yang membahas mengenai kemampuan seseorang dalam penggunaan atau pemilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide, dan pikiran.

2. Pengertian Penerjemahan.

Menurut Suhendra (1994:08) secara luas terjemah dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke dalam bentuk yang lainnya.

Secara makna sempitnya terjemah merupakan suatu proses kegiatan pengalihan pesan yang terdapat dalam teks bahasa sumber dengan padanannya di dalam bahasa kedua atau bahasa sasaran. Selain itu, menurut J.C. Catford (dalam Suhendra 1994:09) mengatakan yang utama dan harus dilakukan dalam kegiatan menerjemahkan adalah bagaimana kita dapat menemukan padanan terjemah, berupa padanan kata, frasa, klausa, kalimat dan unsur-unsur bahasa sumber dalam bahasa sasarannya.

Sehubungan dengan hal tersebut Finlay (dalam Suhendra 1994:11) mengatakan penerjemah tidaklah harus memperdulikan secara teliti hal-hal yang berhubungan dengan bentuk bahasa. Yang terpenting dalam menerjemahkan adalah apakah penyajian teks dengan bentuk bahasa sasaran itu menunjukkan pesan dan kesan yang sama atau tidak mendekati dengan teks bahasa sumbernya.

Dapat disimpulkan bahwa terjemah merupakan sebuah kegiatan manusia dimana merubah suatu teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menjaga pesan dan kesan atau tidak mendekati dengan bahasa sumber tersebut.

3. Pengertian Prinsip-prinsip Dasar Penerjemah

Ketika seorang penerjemah melakukan kegiatan terjemah, seorang penerjemah harus menaati prinsip-prinsip dasar penerjemah yang ada untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang sesuai dan pas. Menurut Theodore Savory (dalam Suhendra 1994:65) mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip dasar bagi seorang penerjemah yang harus ditaati, diantaranya yaitu;

- a. Penerjemah haruslah dapat mencari padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata yang aslinya.
- b. Penerjemah haruslah dapat menyajikan gagasan karya aslinya.
- c. Penerjemah hendaknya dapat menghasilkan karya terjemahan dapat dibaca dengan mudah.
- d. Penerjemah hendaknya dapat menghasilkan karya terjemahan yang dapat merefleksikan gaya naskah pengarang aslinya.

- e. Penerjemah hendaknya memiliki gaya penerjemah yang mandiri.
- f. Penerjemah hendaknya dapat menghasilkan karya terjemahan yang dapat dibaca sesuai dengan bahasa kontemporer penerjemah.
- g. Penerjemah hendaknya juga dapat membuat karya terjemahan yang dapat dibaca sebagaimana bahasa kontemporer penerjemah.
- h. Penerjemah dapat melakukan penambahan ataupun pengurangan bagian-bagian tertentu dari naskah aslinya.
- i. Penerjemah juga boleh mengerjakan apa adanya, tidak mengurangi ataupun menambah bagian-bagian tertentu.
- j. Penerjemah dapat menerjemahkan sebuah sajak dalam bentuk prosa.
- k. Penerjemah dapat juga mengalihkan sajak itu dalam bentuk sajak lagi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan menerjemah tidak hanya menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran saja, namun penerjemah haruslah menerapkan prinsip dasar ini dalam setiap kegiatan menerjemah agar dapat menyampaikan dengan baik pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yakni berupa kesalahan diksi dan penyimpangan prinsip dasar penerjemah yang terjadi pada hasil terjemahan akibat adanya kesalahan diksi. Maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln dalam moleong (2005:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan metibatkan berbagai metode yang ada.

Sehubungan dengan jenis penelitian yang menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan bentuk data analisis berupa kosakata maupun frasa dalam komik *online* situs *webtoon translate* dalam bentuk bahasa Jepang. Sehingga pada pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif untuk memperjelas hasil analisis. Menurut Djadjasudarma (1993:8), metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat suatu deskripsi, yakni membuat sebuah gambaran faktual dan akurat tentang data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah suatu subjek darimana data itu diperoleh. Lofland (dalam moleong 2015:157) mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata maupun frasa mengandung kesalahan diksi yang ada dalam dua komik *online* situs *webtoon translate* bahasa Jepang berjudul *my pre-wedding* karya Nisfihani yang diterbitkan pada tahun 2015 dan *flawless* karya Shinshinhye dalam bentuk bahasa Jepang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk sebagai pemeriksaan keabsahan dari data yang dipakai dalam penelitian. Menurut Moleong (2005:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzim (dalam Lexy Moleong, 2005:330) menyebutkan bahwa terhadap empat jenis triangulasi (a) Triangulasi Sumber, (b) Triangulasi Metode, (c) Triangulasi Penyidik, dan (d) Triangulasi Teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, karena triangulasi sumber merupakan teknik pembanding dan pengecekan data. Untuk itu peneliti meminta kerja sama dengan native berkewarga negaraan Jepang, Shun Takamatsu untuk melihat keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini. Alasan peneliti meminta kerja sama dengan Shun Takamatsu karena beliau sudah tinggal lebih dari satu tahun di Indonesia, belajar bahasa Indonesia dari tanggal 27 Mei 2017, dan juga pernah mengikuti program BIPA di Universitas Negeri Surabaya. Serta beliau juga pernah mengikuti Tes Kemampuan Bahasa Indonesia level terendah, dan telah dinyatakan lulus dalam tes tersebut.

Peneliti meminta kerja sama validasi kepada native Jepang secara langsung dengan cara memeriksa apakah data yang ada pada penelitian ini sudah sesuai dengan arti yang ada pada kamus *koujien* dan juga arti bahasa sehari-hari. Karena pada penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai kesalahan pemilihan diksi pada komik situs *webtoon translate* dalam bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis kesalahan diksi dalam komik *online* situs *webtoon translate* dalam Bahasa Jepang” yang mana rumusan masalah penelitian adalah mengetahui kesalahan penggunaan diksi berdasarkan bentuk jenis kata yang terdapat dalam komik

online situs webtoon translate yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Dalam rumusan masalah pertama membahas mengenai klasifikasi bentuk jenis kata dan melihat kesalahan penggunaan diksi berdasarkan arti yang terkandung dalam kosakata bahasa sumber dengan bahasa sasaran dengan cara membandingkan kedua arti kosakata tersebut.

1. Kesalahan Diksi Sejenis

Karakter	BASUS	BASAS
Sarah	: Ugh! Baliking ngga	
Om	: Hei dasar bocah ngga tau adat! Yang <u>sopan</u> sama orang tua!	この生 意気な ガキッ! <u>胎動を</u> しらない のか!

(MP/Chap2_2015/Adelia/V1)

Pada kalimat “bang Meka, mas nitip lagi sama abang ya?” diterjemakan dalam bahasa Jepang menjadi “メカ兄ちゃん再びメカさんにそれを委ねますね”. Kata *nitip* diterjemahkan dalam bahasa Jepang menjadi 委ねますね. Dalam bahasa sumber kata *nitip* merupakan golongan kata bentuk verba, yang mana kata tersebut berasal dari kata *menitip*, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata *menitip* memiliki arti (1) menaruh (barang dan sebagainya) supaya disimpan (dirawat, disampaikan kepada orang lain, dan sebagainya), (2) mengamanatkan (untuk disampaikan dan sebagainya). (3) menumpangkan (barang dagangan) supaya dijual. Dalam kalimat diatas kata *nitip* memiliki makna mengamanatkan (untuk disampaikan dan sebagainya).

Kata *nitip* kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi kata 委ねますね, yang mana kata tersebut merupakan golongan kata bentuk verba dan berdasarkan

kamus *koujien* kata tersebut memiliki makna menyerahkan pada seseorang (人に任せること). Membandingkan kedua arti kata di atas, mereka memiliki arti yang berbeda. Kata *nitip* di atas bermakna mengamanatkan, karena Adimas meminta kepada Meka untuk menyerahkan suatu barang pada Adelia. Sedangkan 委ねますね bermakna menyerahkan suatu pekerjaan atau tanggung jawab kepada orang lain. Maka dapat dikatakan bahwa walau menggunakan golongan kata bentuk yang sama, tidak selamanya makna yang terkandung di dalamnya sama. sehingga dapat dikatakan bahwa pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan diksi pada hasil terjemahannya.

2. Kesalahan Diksi Tidak Sejenis

Karakter	BASUS	BASAS
Adelia	: Bang Meka, mas <u>nitip</u> lagi sama abang ya?	メカ兄ちゃん再びメカさんにそれを <u>委ねますね</u>
Meka	: Hah? Aku juga baru sampai di kantor kok. Mungkin mas tadi mampir ke sini, dia ngasi apa?	ちょうどオフィスに到着しました。何を与えま すか

(FL/Chap8_2015/Sarah/Adj→V)

Pada data di atas, ditemukan adanya kesalahan diksi. Kata tersebut adalah *sopan* dimana kata itu diubah dalam bentuk bahasa sasaran menjadi 胎動.

Kata bahasa sumber *sopan* merupakan bentuk golongan kata adjektif, dan dalam KBBI mempunyai arti ‘ a) hormat dan takzim, b) beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya), c) baik kelakuannya. Berdasarkan konteks yang ada pada kalimat data tersebut maka kata *sopan* lebih sesuai artinya

BASUS

Melihat saudara kembar yang sedang senang karena dipuji kue buatan mereka enak, satah pun terkejut dan berkata dalam hati bahwa itu masih mentah

dengan b) beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya).

BASAS

未熟! あれ
未熟だよ!

hanya menyimpang dari satu prinsip dasar penerjemah.

Contoh :

Pada kalimat di atas, terdapat kata bahasa sumber yang berbunyi *mentah* kata tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi 未熟. Seperti yang telah dijelaskan pada 4.2.1.2, bahwa kata dalam bahasa sasaran kurang sesuai untuk menggantikan kata dalam bahasa sumber. Karena walau kata 未熟 memiliki makna *mentah*, akan tetapi arti mentah pada kata 未熟 digunakan untuk mengatakan kondisi buah yang belum matang, atau kemampuan seseorang. Sedangkan dalam konteks, kata bahasa sumber *mentah* menunjukkan kondisi kue yang masih belum matang. Sehingga kata 未熟 kurang tepat digunakan. Namun walau kata 未熟 tidak sesuai untuk menggantikan kata *mentah*, tetapi apa yang ingin disampaikan oleh penulis masih dapat diterima, karena kata 未熟 itu sendiri memiliki makna *mentah* yang penggunaannya berbeda.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyimpangan prinsip dasar penerjemah yang terjadi pada data di atas hanya satu yaitu “Penerjemah haruslah dapat mencari padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata yang aslinya”.

Kata bahasa sasaran 胎動 merupakan bentuk golongan kata verba dan dalam kamus *koujien* diartikan sebagai sebuah aktifitas yang dilakukan oleh bayi ketika masih berada pada dalam perut ibu, biasanya tangan dan kaki yang berolahraga, dan baru dapat dirasakan ketika hamil 5 bulan (母体内の胎児が行う運動。主に手または足の運動で妊娠第5カ月ころから感知される)。

Berhubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat bahwa tidak hanya bentuk golongan katanya saja, tetapi antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran tidak memiliki arti yang sama. Pada bahasa sumber kata *sopan* memiliki arti beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya), sedangkan kata tersebut diubah ke dalam bahasa sasaran menjadi 胎動 yang mana kata tersebut memiliki arti aktifitas yang dilakukan oleh bayi ketika masih berada pada dalam perut ibu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi kesalahan diksi pada data di atas.

Rumusan masalah kedua mengenai penyimpangan prinsip dasar penerjemah. Menurut Theodore Savory dalam Suhendra (1994:65) menjelaskan bahwa terdapat prinsip yang harus diterapkan oleh penerjemah ketika melakukan kegiatan terjemah untuk mencapai hasil terjemahan yang baik, dan hasil terjemahan sesuai dengan bahasa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis penyimpangan prinsip dasar penerjemah yang terdapat dalam komik online situs webtoon translate dalam bahasa Jepang akibat adanya kesalahan diksi pada hasil terjemah. Berikut hasil analisis dari rumusan masalah kedua :

1. Penyimpangan Prinsip Dasar Penerjemah Tunggal.

Penyimpangan prinsip dasar penerjemah tunggal yang dimaksud adalah, penyimpangan prinsip yang terjadi pada hasil terjemahan, tetapi

2. Penyimpangan Prinsip Dasar Gabungan

yang berbunyi “Penerjemah haruslah dapat

Karakter	BASUS	BASAS
Adelia :	Bang Meka, mas <u>nitip</u> lagi sama abang ya?	メカ兄 ちゃん再び メカさん にそれを <u>委ねます</u> <u>ね</u>
Meka :	Hah? Aku juga baru sampai di kantor kok. Mungkin mas tadi mampir ke sini, dia ngasi apa?	ちようどオ フィスに 到着しま した。何 を与えま すか

Pada contoh kasus kalimat di atas, seperti yang telah dijelaskan pada analisis 4.2.1.1, bahwa kata tersebut terdapat sebuah kesalahan diksi, yang mana kata dalam bahasa sumber yang berbunyi *nitip* memiliki arti mengamanatkan (untuk disampaikan dan sebagainya).

Kata *nitip* kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi kata 委ねますね, yang mana kata tersebut bermakna menyerahkan pada seseorang(人に任せること)

Membandingkan kedua arti kata di atas, mereka memiliki arti yang berbeda. Dengan adanya perbedaan makna antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran, hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan yang mana “Penerjemah haruslah dapat mencari padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata yang aslinya”. Karena maksud dari prinsip dasar tersebut adalah, penerjemah harus dapat menyampaikan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis konteks tersebut. Dengan terjadinya perbedaan makna pada dua kata tersebut, maka pembaca menangkap pesan dari penulis bisa berbeda dengan yang diharapkan oleh penulis.

Sehubungan dengan terjadinya penyimpangan tersebut yang mengakibatkan adanya kesalahan pemberian informasi, maka hal itu juga menyebabkan adanya penyimpangan

menyajikan gagasan karya aslinya”.

Kata yang sesuai untuk menggantikan kata 委ねる adalah 預かる. Karena dalam kamus *koujien* kata tersebut diartikan menjadi menerima dan menyimpan, Diberi tanggung jawab untuk menjaga sesuatu (引き受けて保管する。世話を任せられる). Melihat arti kata dari 預かる, dapat dilihat kata tersebut memiliki arti yang sama dengan *titip* yang ada pada konteks cerita.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

diksi yang sering terjadi adalah jenis kata verba dengan jumlah total 11, kedua adalah jenis kata adjektif dan nomina dengan masing-masing berjumlah 6 buah. Kesalahan diksi yang jarang ditemukan adalah jenis kata nomina yang berjumlah 2 buah. Ditemukan juga beberapa kesalahan diksi jenis kata bahasa sumber dengan jenis kata bahasa sasaran yang digunakan berbeda.

Berdasarkan hasil analisis bahasa sumber yang menggunakan jenis kata verba kemudian diubah ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan adjektif, bahasa sumber yang menggunakan jenis kata verba lalu kemudian diubah ke dalam bahasa sasaran menjadi jenis kata nomina, dan yang terakhir bahasa sumber menggunakan jenis kata

adjektif, kemudian diubah ke dalam bahasa sasaran menjadi jenis kata verba masing-masing berjumlah 1 buah.

Sehubungan dengan hasil jumlah data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa kesalahan diksi terjadi bukan hanya karena tidak menggunakan jenis kata yang sama, akan tetapi menggunakan jenis kata yang berbeda pun dapat terjadi kesalahan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman penerjemah terhadap diksi bahasa sasaran sehingga tidak dapat menggunakan bahasa sasaran yang memiliki makna atau nuansa yang sama dengan bahasa sumber.

Terakhir, sehubungan dengan penemuan dari analisis pada penelitian ini, ditemukan adanya penyimpangan prinsip dasar penerjemah pada proses perubahan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penyimpangan yang paling banyak ditemukan pada kedua komik tersebut adalah penyimpangan prinsip dasar penerjemah nomor satu yakni, haruslah dapat mencarikan padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata aslinya. Penyimpangan kedua yang sering ditemukan adalah penyimpangan nomor kedua Penerjemah haruslah dapat menyajikan gagasan karya aslinya.

Saran

Pada penelitian ini sebenarnya belum membahas secara keseluruhan dari ilmu kebahasaan yang ada. Begitu banyak klasifikasi, aspek dan poin yang belum tersentuh, sehingga diperlukan adanya penelitian-penelitian berikutnya, terutama untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesalahan diksi dan sebuah penyimpangan dari prinsip dasar penerjemah. Adapun saran dari peneliti/pemelajar dan pengajar adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya jika menggunakan komik *online* dengan situs *webtoon translate* diharapkan memiliki kamus bahasa Jepang digital agar mempermudah proses transkripsi maupun klasifikasi atau jika menggunakan sumber data berupa video sangat diharapkan untuk menggunakan subtitle untuk mempermudah mengetahui kesalahan diksi yang ada pada sumber data.
2. Penelitian selanjutnya jika meneruskan pada penelitian ini maka diharapkan menambah klasifikasi kesalahan diksi tidak hanya berdasarkan jenis kata, namun menggunakan beberapa klasifikasi kesalahan diksi yang belum ada pada penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya jika meneruskan pada penelitian ini maka diharapkan menambah klasifikasi kesalahan penyimpangan prinsip dasar penerjemah yang belum ada pada penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki beberapa banyak kenalan *native* Jepang, terutama

yang dapat mengerti bahasa Indonesia. Karena dengan bantuan para *native* akan mempermudah peneliti untuk mengetahui kesalahan diksi dan juga memahami kesalahan diksi tersebut. Serta dapat mengetahui bentuk benar dari kesalahan diksi tersebut. Karena ada beberapa kata yang tidak dapat dipahami apabila hanya melihat penjelasan dari kamus *koujien* yang digunakan.

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemelajar dan pengajar Bahasa Jepang, khususnya dalam hal diksi dan penerjemahan.
6. Pengajar diharapkan dapat memberikan saran dan masukan secara meneluruhkan mengenai penelitian ini. Sehingga dengan saran dan masukan tersebut bisa menambahkan kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gorys, Keraf. 2010. *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ogawa, Y. 1982. *日本語教育辞典*. Tokyo: Daishuukan Shoten
- Simatupang, Maurits. 2000. *Pengantar teori terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Shinmura, Izuru. 1983. *広辞苑*. Tokyo: Iwanami Shoten
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Suryawinata, Zuchridin. 2003. *Bahasan teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, Suhendra. 1994. *Teori Terjemah, Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik & Sociolinguistik*. Bandung: Bandar Maju

- Ali. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi pada Tajuk Rencana Harian Haluan Kepri Edisi April dan Mei 2013*.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:J65nvdmlsXMJ:jurnal.umrah.ac.id/%3Fp%3D921+%&cd=3&hl=id&ct=clnk>
- Saputra. 2012. *Analisis Kesalahan Diksi pada Naskah Pidato Bahasa Jawa Siswa SMK Marsudiluhur 1 Yogyakarta*.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:70KIL4Bh3NYJ:eprints.uny.ac.id/8270/1/1-07205244006.pdf+%&cd=3&hl=id&ct=clnk>
- Shinshinhye. *Flawless*. 2015.
<https://translate.webtoons.com/webtoonVersion?webtoonNo=590&language=JPN&teamVersion=0>
- Susiyanto. 2011. *Kesalahan Ejaan dan Diksi pada Sari Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:KHk5tfX7f-MJ:https://lib.unnes.ac.id/12923/+&cd=1&hl=id&ct=clnk>
- Nisfihani, Annisa. *My Pre-wedding*. 2015.
<https://translate.webtoons.com/webtoonVersion?webtoonNo=583&language=JPN&teamVersion=0>

